BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1. Karakteristik sebelum diberikan terapi oksigen nasal kanul dari 29 orang pada kelompok perlakuan 3 liter/menit. Proporsi responden berdasarkan saturasi oksigen pre intervensi, pada kelompok perlakuan 3 liter/menit mengalami saturasi oksigen lebih dominan 93% sebanyak 10 responden (34.5%).
- 5.1.2. Karakteristik sebelum diberikan terapi oksigen nasal kanul dari 29 orang pada kelompok perlakuan 4 liter/menit. Proporsi responden berdasarkan saturasi oksigen pre intervensi, pada kelompok perlakuan 4 liter/menit mengalami saturasi oksigen lebih dominan 92% sebanyak 10 responden (34.5%).
- 5.1.3. Karakteristik sesudah diberikan terapi oksigen nasal kanul dari 29 orang pada kelompok perlakuan 3 liter/menit. Proporsi responden berdasarkan saturasi oksigen post intervensi, pada kelompok perlakuan 3 liter/menit mengalami saturasi oksigen lebih dominan 98% sebanyak 10 responden (34.5%).
- 5.1.4. Karakteristik sesudah diberikan terapi oksigen nasal kanul dari 29 orang pada kelompok perlakuan 4 liter/menit. Proporsi responden berdasarkan saturasi oksigen post intervensi, pada kelompok kontrol 4 liter/menit mengalami saturasi oksigen lebih dominan 100% sebanyak 10 responden (34.5%).
- 5.1.5. Terlihat nilai perbedaan rata – rata saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian terapi oksign nasal kanul 3 liter/menit. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon, menunjukkan nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara perubahan saturasi oksigen sebelum dan sesudah terapi oksigen nasal kanul 3 liter/menit.

- 5.1.6. Terlihat nilai perbedaan rata – rata saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian terapi oksigen nasal kanul 4 liter/menit. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon, menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan saturasi oksigen sebelum dan sesudah terapi oksigen nasal kanul 4 liter/menit.
- 5.1.7. Hasil uji statistik Mann-Whitney diperoleh nilai $p = 0.038 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan saturasi oksigen pada kelompok perlakuan 4 liter/menit daripada perubahan saturasi oksigen 3 liter/menit. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi oksigen nasal kanul 4 liter/menit lebih efektif dibandingkan 3 liter/menit.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit terutama di ruang Instalasi Gawat Darurat bahwa terapi oksigen nasal kanul pada pada pasien *Heart Failure (HF)* pada pemberian 3 liter/menit dan 4 liter/menit sama-sama efektif, namun dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terapi oksigen 4 liter/menit lebih efektif dibandingkan 3 liter/menit. Namun dilihat lagi dari faktor-faktor yang meperberat tanda dan gejala pada pasien *Heart Failure*. Diharapkan dalam upaya mengoptimalkan pemberian terapi oksigen pada pasien sehingga semua petugas medis atau perawat dapat melaksanakannya.

5.2.2. Bagi Pasien atau Masyarakat

Diharapkan lebih intens mencari informasi tentang penyakit *heart failure* atau gagal jantung itu sendiri serta hal – hal yang sangat perlu dilakukan guna menunjang proses penyembuhan.

5.2.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih dalam tentang pemberian terapi oksigen nasal kanul dengan volume 5 lpm atau 6 lpm khususnya pada pasien *Heart Failure*.

5.2.4. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga serta berperan aktif dalam pemberian asuhan keperawatan pemberian terapi oksigen nasal kanul 3 liter/menit atau 4 liter/menit pada pasien *Heart Failure* yang baik dan benar.